

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SMP SWASTA AL-MANAR KECAMATAN
HAMPARAN PERAK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana
Kesehatan Masyarakat (SKM) pada Program Ilmu Kesehatan
Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Oleh :

INDAH AINUN MARDIYAH
0801173349

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MEDAN

2021 M/ 1442 H

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SMP SWASTA AL-MANAR KECAMATAN
HAMPARAN PERAK**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)

OLEH :

INDAH AINUN MARDIYAH
NIM : 0801173349

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021 M/ 1442

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP SWASTA AL-MANAR KECAMATAN HAMPARAN PERAK

Indah Ainun Mardiyah

0801173349

ABSTRAK

Status Gizi di Indonesia memiliki kemajuan yang terhenti menuju pencapaian global target nutrisi, fakta-fakta mengungkapkan bahwa Indonesia telah berhasil ekonomi pengembangan, kurang berhasil dalam meningkatkan ketahanan pangan dan status gizinya. Prestasi belajar di Indonesia terus mendorong dan menyamakan peningkatan mutu pendidikan nasional dengan berbagai kebijakan untuk analisis hasil belajar siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Status Gizi Dengan Hasil Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hamparan Perak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Agustus 2021 di jalan perintis kemerdekaan SMP Swasta Al-manar Kecamatan Hamparan Perak. Sampel dalam penelitian ini adalah anak sekolah siswa dan siswi yang berjumlah sebanyak 48 responden dengan teknik sampel berstrata berdasarkan pengukuran antropometri Z-score dan melihat hasil rapor . Analisis dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil analisis bivariat terdapat ($P < 0.017$) status gizi dan hasil belajar. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa. Saran yang diajukan bagi sekolah siswa yang masih status gizi kurus lebih memperhatikan pola makan yang sehat dan bagi guru sebagai bahan kajian untuk mengetahui status gizi siswa, bagi peneliti adalah di harapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk lebih mengetahui dan memahami tentang hubungan status gizi dengan siswa hasil yang lebi baik di masa yang akan datang.

Kata Kunci: *Status Gizi, Prestasi Belajar*

**RELATIONSHIP OF NUTRITIONAL STATUS AND LEARNING
ACHIEVEMENT OF STUDENTS OF AL-MANAR PRIVATE JUNIOR
HIGH SCHOOL, HAMPARAN SILVER DISTRICT**

Indah Ainun Mardiyah
0801173349

ABSTRACT

Status in Indonesia has stalled progress towards achieving global nutrition targets, the facts reveal that Indonesia has had successful economic development, less success in improving its food security and nutritional status. Learning achievement in Indonesia continues to encourage and equalize the improvement of the quality of national education with various policies for analyzing student achievement in schools. This study aims to determine the relationship between nutritional status and student achievement of student at Al-Manar Private secondary School in, Hamparan Perak District. This type of research is quantitative with a correlation approach that was conducted from March to August 2021 on the Independence Pioneer Street of Al-Manar Private Junior High School, Hamparan Perak District. The sample for this study were schoolchildren and female students, totaling 48 respondents with a stratified random sampling technique based on anthropometric Z-score measurements and looking at the results of report cards. The analysis was carried out by univariate analysis and bivariate analysis. Based on this study, the results of the bivariate analysis showed that there was ($P < 0.017$) nutritional status and learning outcomes. Two-dimensional analysis showed that there was a relationship between nutritional status and academic achievement. Still proposals for underweight students focus more on healthy eating as a textbook for teachers to judge student and researchers conduct further research understand the relationship between nutritional status and nutritional status. Expect to do student learn how to be better in the future.

Keywords: *Nutritional Status, Learning Achievement*

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :
**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP
SWASTA AL-MANAR KECAMATAN HAMPARAN PERAK**
Yang Dipersiapkan dan Di Pertahankan Oleh
INDAH AINUN MARDIYAH
0801173349

Telah Diuji Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 14 September 2021 Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Di Terima

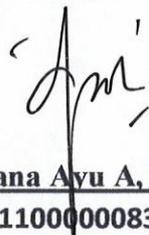
TIM PENGUJI

Ketua Penguji



Susilawati, SKM, M.Kes
NIP : 197311131998032004

Penguji I



Delfriana Ayu A, SST, M.Kes
NIB : 1100000083

Penguji II



Eliska, SKM, M.Kes
NIB : 1100000125

Penguji Integrasi Keislaman



Dr. Nurhayati, M.Ag
NIP : 197405172003122003

Medan, 14 September 2021

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Dekan,
Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP : 196207161990031004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa (i) yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Indah Ainun Mardiyah
NIM : 0801173349
Tempat, Tanggal Lahir : Bulu Cina, 03-November-1998
Prodi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar
Siswa SMP Swasta Al-manar Kecamatan Hamparan Perak

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FK UIN Sumatera Utara.
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara.

Medan, 14 September 2021



Indah Ainun Mardiyah

NIM : 0801173349

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Indah Ainun Mardiyah
NIM : 0801173349
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Gizi Masyarakat
Judul Skripsi : **HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA SMP SWASTA AL-MANAR
KECAMATAN HAMPARAN PERAK**

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Delfriana Ayu A, SST, M.Kes
NIB : 1100000083



Dr. Nurhayati, M.Ag
NIP : 197405172003122003

Diketahui,

Medan, 14 September 2021

Dekan FKM UIN SU



Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.
NIP : 19620716990031004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Indah Ainun Mardiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat,Tgl/lahir : Bulu Cina, 03-November-1998
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Suku : Jawa
Tinggi, Berat Badan : 150 cm, 60 kg
Agama : Islam
Golongan Darah : O
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat : Dusun Kloni 4, Desa Bulu Cina, Kecamatan Hampanan Perak, Kabupaten Deli Serdang.
No. HP : 085213776171
Email : iainun573@gmail.com

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Drs. Sunardi, SH,M.Hum
Pekerjaan : Pensiunan BUMN
Nama Ibu : Siti Asni DamanK, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru Honorar
Alamat : Dusun Kloni 4, Desa Bulu Cina, Kecamatan Hampanan Perak, Kabupaten Deli Serdang

PENDIDIKAN FORMAL

- ❖ 2004-2010 : SD Negeri 106796 Tegal Rejo
- ❖ 2011-2013 : MTS Negeri Hampanan Perak
- ❖ 2014-2016 : MAN Binjai
- ❖ 2017-2021 : FKM UIN SU Medan dengan Peminatan Gizi

RIWAYAT ORGANISASI

- ❖ Kabid PP HMI Komisariat FKM UINSU
- ❖ Kabid Sosial dan Keagamaan DEMA FKM UINSU
- ❖ Pengurus ISMKMI FKM UINSU
- ❖ Sekretaris Umum Ikatan Remaja Mesjid Nurul Hidayah (IRMNH)
- ❖ Pengurus CNC Gizi FKM UINSU

KATA PENGANTAR

Assalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh...

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan tidak lupa pula kita panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang membahas tentang **“Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-manar Kecamatan Hamparan Perak”**. Yang dimana pembuatan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Adapun penyelesaian skripsi ini telah saya usahakan semaksimal mungkin dan tentunya tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini saya akan menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan maupun arahan didalam penyusunan skripsi ini. Pertama-tama saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, sedalam-dalam cinta dan kasih dari hati serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua, alm ayah dan bunda tercinta, Bapak Drs. Sunardi S.H, M.hum dan Ibu Siti Asni Damanik, S.Pd.I atas doa dan dukungan baik moril maupun materi yang tidak henti-hentinya diberikan kepada saya. Yang mana di harapkan alm ayah dapat bangga melihat anaknya sudah sampai di titik terbaik ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih paling dalam kepada pihak-pihak yang membantu proses pengerjaan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung:

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UINSU Medan) Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA.
2. Kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (FKM UINSU Medan) Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. beserta wakil dekan, wakil dekan I bapak Dr. Mhd Furqan, S.SI, M,Comp.Sc, wakil dekan II bapak Dr. Watni Marpaung, M.A, wakil dekan III Bapak Dr. Salamudin, M.A.
3. Kepada kepala program studi ilmu kesehatan masyarakat ibu Susilawati, M.Kes dan ibu sekretaris program studi dr. Nofi Susanti M.Kes.
4. Kepada pembimbing akademik ibu Meutia Nanda, M.Kes. saya mengucapkan terima kasih banyak atas bimbingan dan arahnya selama ini.
5. Kepada pembimbing skripsi saya, ibu Delfriana Ayu A, SST, M.Kes. dan ibu DR Nurhayati M.Ag. Saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas arahan, bimbingan serta masukan yang sangat luar biasa membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Kepada penguji umum dan selaku ketua peminatan Gizi FKM Uinsu ibu Eliska SKM, M.Kes. saya mengucapkan banyak terima kasih

atas arahan, saran dan kritikan yang sangat luar biasa untuk memperbaiki skripsi saya menjadi lebih baik lagi.

7. Kepada seluruh Dosen dan Staff di FKM UINSU. Saya mengucapkan terima kasih atas semua ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan kepada saya dimana kedua hal tersebut sangat bermanfaat untuk saya terutama didalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada Kepala Sekolah SMP swasta Al-manar. Saya mengucapkan terima kasih yang sebenar-benarnya atas bantuan yang telah diberikan kepada saya dalam proses administrasi (pengurusan surat menyurat) serta telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut.
9. Kepada wali kelas 7. Saya mengucapkan terima kasih atas waktunya telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meneliti siswa-siswi, bimbingan serta kemudahan yang telah diberikan dalam proses pengumpulan data, proses administrasi dan turun lapangan.
10. Kepada siswa-siswi kelas 7 SMP, saya mengucapkan terima kasih atas bantuan dan ketersediaannya menjadi responden dalam penelitian saya.
11. Kepada mas saya sebagai pengganti alm ayah Muhammad Wahyu El-hamy M.H atas dukungannya beserta istri selaku dosen pembimbing skripsi di rumah mbak Petty Siti Fatimah, M.Kes. serta dukungan motivasi kakak saya Isna Asniza El-Haq M.Kom beserta suami abang Saibatul Hamdi, S.Pd Saya ucapkan terima kasih banyak dan rasa syukur yang tiada hentinya.

12. Kepada para sahabat saya kos tualang, Sartika Zainuri S.H, Rizki Isnani Fadhila Saragih S.Akun, Halimatusyakdiah, Dhea Sasvira Siregar, saya ucapkan terima kasih banyak atas pengalaman dan pengajaran selama di kos dan susah senangnya selama ini.
13. Kepada sahabatku Silvia Amimma Chalida Lubis dan Yogi Saputra. Saya ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan suport system selama perkuliahan dari semester satu sampai sekarang.
14. Kepada Sahabat-sahabat ku Mezi Muliassa Insani S.E dan Denita Pratiwi. Saya ucapkan terima kasih banyak atas ketulusan pertemanan dari sejak Mts sampai sekarang serta dukungan dan motivasinya.
15. Kepada adik-adik serta patner kerja saya, Bella, Dita, Ayu dan Nurul. Saya ucapkan terima kasih banyak atas pengalaman dan masukkannya selama ini.
16. Kepada patner setia saya dan adik saya Pardika Astuti, saya ucapkan terima kasih banyak atas bantuannya selama ini, baik bantuan dalam pelancaran skripsi, juga sebagai teman cerita keluh-kesah selama ini.

Medan, 30 Agustus 2021

Penulis



Indah Ainun Mardiyah

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Peneliti	6
1.4.2 Bagi Siswa.....	6
1.4.3 Bagi Sekolah	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
2.1 Status Gizi	7
2.1.1 Definisi Status Gizi	7
2.1.2 Penilaian Status gizi	8
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi	12
2.2 Prestasi Belajar	14
2.2.1 Definisi Prestasi Belajar	14
2.2.2 Karakteristik Prestasi Belajar	14
2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	15
2.2.4 Kategori Penilaian Prestasi Belajar	18
2.3 Remaja	19
2.3.1 Definisi Remaja	19
2.3.2 Masalah Gizi Pada Remaja	20
2.4 Kajian Integrasi Keislaman	20
2.4.1 perspektif Islam Tentang Status Gizi	20

2.4.2 Perpektif Islam Dalam Prestasi Belajar.....	23
2.5 Kerangka Teori	24
2.7 Kerangka Konsep	25
2.8 Hipotesis	25
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel	27
3.4 Variabel Penelitian	28
3.4.1 Variabel Indepnen dan dependen	29
3.5 Metode Pengumupulan Data	29
3.5.1 Jenis Data	29
3.5.2 Alat dan Instrumen Penelitian.....	29
3.5.3 Cara Pengumpulan Data.....	29
3.6 Metode Pengukuran	31
3.7 Metode Pengolahan Data	32
3.8 Metode Analisis Data	32
3.8.1 Analisis Univariat	33
3.8.2 Analisis Bivariat	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.2 Gambaran Lokasi Penelitian	34
4.1.3 Analisis Univariat	35
4.1.4 Analisi Bivariat	36
4.2 Pembahasan	37
4.2.1 Status Gizi	37
4.2.2 Prestasi Belajar.....	37
4.2.3 Status Gizi dan Prestasi Belajar Dalam Perspektif Islam.....	38
4.3 Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar	40
BAB V: KESIMPILAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	24
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	25

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kategori Status Gizi Berdasarkan IMT/U	11
Tabel 2.2 Kategori Prestasi Belajar.....	18
Tabel 2.3 Definisi Operasional	28
Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Reponden.....	34
Tabel 4.5 Distribusi Karakteristik Responden.....	35
Tabel 4.6 Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Status gizi di Indonesia memiliki hanya membuat kemajuan yang terhenti menuju pencapaian global target nutrisi 1 (*Laporan Gizi Global, 2018*), dalam 2018 lebih dari 30% anak di bawah usia lima tahun adalah kerdil (memiliki tinggi badan yang rendah untuk usia mereka), sebuah indikasi gizi buruk kronis (*Risekesdas, 2018*), sementara itu tingat kelebihan berat badan dan obesitas orang Indonesia meningkat 19.1% pada tahun 2007 dan menjadi 35.4% pada tahun 2018. Indonesia kini menjadi negara terbesar di dunia menghadapi beban ganda yang berat dari malnutrisi yaitu status gizi dengan kekurangan dan kelebihan gizi (Popkin dkk, 2020). Fakta-fakta tersebut bersama-sama mengungkapkan bahwa sementara Indonesia telah berhasil mencapai ekonomi pengembangan, kurang berhasil dalam meningkatkan ketahanan pangan dan status gizi pada warganya.

Pola konsumsi dipengaruhi oleh dari adanya status gizi. Dimana pola konsumsi yang terdapat pada status gizi remaja disebabkan oleh adanya pengetahuan tentang gizi. Pola konsumsi meliputi pola konsumsi zat gizi makro sebagai karbohidrat, protein, dan lemak, serta pola konsumsi zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral.

Berdasarkan penelitian oleh (Lalu dan Lina, 2019) bahwa sebagian besar anak makan makanan pokok seperti lauk hewani (ikan) lauk nabati (olahan kedelai) dan sayur dengan nasi tingkat keberagaman jenis pangan pada anak yang sama-sama tergolong pada kategori tinggi. Sebagian besar anak memiliki

status IMT/U : normal (64%). Kurang gizi (19.5%). kurus (9.1%) dan Kelebihan berat badan (6.7%). Pada rapor anak dengan status gizi normal mengungguli dengan anak kurang gizi (pendek kurus, kelebihan berat badan) uji korelasi spears pada diet, nutrisi ada hubungan dengan keadaan ($p < 0.05$) dan hasil belajar.

Status gizi anak usia 5-18 tahun dibagi menjadi tiga kategori usia yaitu 5-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Indikator status gizi yang dipakai untuk kelompok usia ini didasarkan pada pengukuran antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) dan indeks massa tubuh, spesifik usia (IMT/U) (*Risekesdas*, 2018).

Pengukuran antropometri pada remaja usia sekolah dapat dikatakan sebagai indikator penting pada tingkat gizi dan kesehatan penduduk . pada remaja yang menderita gizi buruk dapat mengalami gangguan perkembangan fisik, mental dan intelektual. Gangguan ini mengganggu kemampuan anak-anak untuk belajar dan bekerja stamina dan produktivitas. Oleh karena itu untuk hasil belajar yang optimal bagi anak. Anak harus mendapat asupan gizi dan asupan yang cukup atau kualitas dan kuantitas untuk menunjang proses belajar anak. Namun pada kenyataannya, sekolah di Indonesia masih di jumpai dalam keadaan gizi buruk dengan . menggunakan kriteria antropometri, anak-anak berusia 5-19 tahun dihitung masing-masing dengan Z-score TB/U dan IMT/U masing-masing pada anak. (WHO, 2007).

Berdasarkan penelitian (Nadratun et al, 2014) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar. Dari 13 siswa kurang gizi dan berprestasi rendah (29,5%) dan 6 siswa yang berprestasi tinggi

lebih berhasil secara akademis (13,6%), kurang dari 7 siswa (15,9%) dan prestasi akademik yang baik dengan status gizi cukup berjumlah 18 orang (40,9%).

Menurut penelitian Syatyawati (2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak. Penelitian (Ristiati, 2013) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar. Dan Maleke (2014) yang juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar.

NS sebuah penelitian terhadap siswa di SD Katolik St Francis Xavier Kakaskasen Kota Tomohon menemukan bahwa Tidak ada hubungan Secara Statistik antara status gizi (IMT/U) dan prestasi belajar, dan merekomendasikan sekolah untuk mengukur status gizi secara berkala dengan melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan anak. Peneliti di dorong untuk mengevaluasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja prestasi belajar. Seperti faktor Psikologis anak (intelengensi, sikap, motivasi, bakat dan minat) dan faktor keluarga seperti (pola asuh orangtua, pendidikan orang tua status ekonomi) (Melita M, 2020).

Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan Prestasi Belajar di Indonesia harus berfokus pada pemerataan serta kualitas dari pendidikan nasional dengan memperhatikan program serta kebijakan yang didasarkan pada hasil analisis dan evaluasi hasil belajar siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menerbitkan Permendikbud nomor 4, kami terus meningkatkan kualitas penelitian pembelajaran untuk mencapai standar nasional tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar siswa (Kebudayaan, 2018).

Secara global, pendidikan di Indonesia berdasarkan data *United Nations Educational, Scientific and cultural Organization* (Unesco, 2012), dari 120 Negara Indonesia menduduki peringkat ke-64. Indonesia menempati peringkat 57 dari 115 Negara di tahun 2014 menurut UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report*, (EFA-GMR) berdasarkan laporan indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *The Education for all Development Index* (EDI). Dapat disimpulkan Indonesia dalam hal pendidikan serta prestasi belajar masih diposisi rendah (Unesco, 2012).

The Asian-South Pacific Bureau of Adult Education and the Global Campaign for Education melakukan survey yang kemudian didapatkan Indonesia ditingkat 10 dari 14 negara di Asia Pasifik, atau jika diberi skor maka Indonesia hanya mendapat 42 dari skala 100 (Yaumi, 2005). Berdasarkan hasil survei tahun 2007-2008 siswa Indonesia kurang memberikan hasil yang memuaskan karena kemampuannya hanya sebesar 60,93% dibawah dari 65 mencapai 39,07%.

Berdasarkan hasil survey awal terhadap 30 siswa, 70% status gizi baik, 30% status gizi kurang dan prestasi belajar siswa yang baik 60% dan prestasi belajar siswa di bawah rata-rata 7.00 yaitu 40%.

Peneliti memilih penelitian di sekolah SMP Swasta Al-Manar dan judul tersebut dikarenakan pada survei awal terdapat 15 orang siswa-siswi atau 30% siswa-siswi yang mengalami Status gizi buruk dengan badan kurus, serta keterlambatan dalam berpikir untuk menyerap mata pelajaran yang guru berikan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa”. Dengan melihat kondisi siswa-siswi dan

lingkungan sekolah tersebut. Dan juga didukung oleh sekolah untuk melihat status gizi siswa dengan banyak prestasi belajar siswa di dalamnya.

Dengan latar belakang permasalahan di atas maka penulis menyarankan untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Al-Manar Kecamatan Hampan Perak Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka uraian masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut, “Apakah ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa SMP Al-Manar Kecamatan Hampan Perak ”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa di SMP swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa di SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti tentang Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa.

1.4.2 Bagi Siswa

Memberikan siswa informasi tentang hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar. Dengan demikian, peningkatan status gizi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.4.3 Bagi Sekolah

Untuk kepala sekolah agar dapat mengajak siswa-siswinya untuk lebih mengetahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa di lingkungan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Status Gizi

2.1.1 Definisi Status Gizi

Nutrisi merupakan metode dimana makhluk hidup memanfaatkan makanan yang umumnya dikonsumsi selama pencernaan, absorpsi, pemindahan, penyimpanan, metabolisme serta pembebasan zat yang tidak dipakai untuk mendukung kehidupan, perkembangan dan peranan normal organ serta untuk dan menyediakan stamina (Waryana,2010).

Status gizi merupakan pernyataan dari kondisi penyeimbang dalam elastis yang ditetapkan. Status gizi juga merupakan keadaan yang dihasilkan karena keseimbangan dari asupan serta zat gizi yang diserap, dapat diartikan juga suatu kondisi fisiologis akibat terdapatnya zat gizi pada seluruh tubuh (Supariasa, 2001).

Status gizi juga dapat dimaknai penyeimbangan zat vitamin dalam tubuh yang merupakan hasil akhir. Status vitamin dipengaruhi oleh asupan makanan serta pemakaian zat vitamin oleh badan. Pada saat tubuh diberi nutrisi yang tepat serta digunakan dengan cara efisien, nutrisi yang maksimal berhasil yang mendukung perkembangan raga, kemajuan otak, kinerja serta kesehatan dengan cara biasa (Almatsier, 2011).

Status gizi ialah aspek individu, serta dengan cara langsung dipengaruhi jumlah serta tipe konsumsi makanan yang dikonsumsi dan keadaan peradangan.

Diartikan selaku kondisi raga seorang ataupun sekelompok orang yang didetetapkan oleh satu campuran tindakan vitamin spesifik (Supariasa, 2016).

1.1.2 Penilaian Status gizi

Dua metode penilaian status gizi digunakan: penilaian status gizi langsung dan tidak langsung.

a. Penilaian Status Gizi Secara Tidak Langsung

1. Survey Konsumsi Makanan

Surve konsumsi makanan merupakan sesuatu tata cara memastikan status gizi dengan cara tidak langsung dengan cara memeriksa jumlah serta tipe zat gizi yang dikonsumsi cocok dengan tipe statistik yang didapat, setelah itu mengukur asupan mengkonsumsi makanan membagi konsumsi dengan tata cara kualitatif serta kuantitatif, tata cara kualitatif dibagi jadi 4 bagian ialah kuisisioner frekuensi asupan makanan (*food frequency quisioner*). Perekaman diet perekaman telepon dan makanan, dan metode kuantitatif dibagi menjadi 6 bagian : metode recall 24 jam, estimasi makanan. Akuntansi makanan, inventaris, dan akuntansi melalui penimbangan makanan. (Hardiansyah dan Supariasa,2016).

Dalam menentukan pola konsumsi pada remaja dapat digunakan metode pemeriksaan frekuensi asupan makanan. Metode frekuensi makanan adalah metode memperkirakan jenis dan frekuensi asupan makanan selama periode seperti hari, bulan, atau tahun. Dan anda akan diberikan petunjuk tentang cara makan atau makan makanan yang benar. Kuesioner frekuensi makanan berisi daftar makanan ini. Nutrisi dan frekuensi makan selama periode dan waktu tertentu. Makanan yang tercantum dalam daftar

kuesioner tersebut merupakan makanan yang cukup sering dikonsumsi oleh responden (Hardiansyah dan Supriasa, 2016).

Keuntungan dari metode ini adalah relatif murah untuk jumlah populasi umum yang besar dan responden dapat melakukannya sendiri. (Almatsier, 2011). Selain itu keuntungan dari metode ini adalah dapat digunakan untuk melihat hubungan antara diet dan data asupan yang ada penyakit dan yang lebih representatif dari pada catatan diet multi hari. (Departemen Gizi Dan Kesehatan Masyarakat Fkm UI, 2014)

2. Statistik Vital

Biostatistik yang mengukur status gizi didesain buat menganalisa bermacam informasi kesehatan semacam kematian terkait umur, morbiditas dan mortalitas pemicu khusus, serta informasi terkait nutrisi yang lain. (Hardiansyah dan Suapriasa, 2016).

3. Faktor ekologi

Menurut Bengoa bahwa malnutrisi ialah permasalahan lingkungan yang timbul selaku dampak interaksi berbagai aspek lingkungan raga, biologis dan adat. Jumlah makanan yang ada amat terkait pada kondisi lingkungan semacam iklim, tanah, pengairan serta yang lain. (Syah M, 2010).

b. Penilaian Gizi Secara Langsung

1. Antropometri

Antropometri secara umum merupakan gabungan dari kata anthropos (tubuh) dan metros (ukuran) yang berarti ukuran tubuh

manusia. Antropometri biasanya digunakan untuk mendeteksi ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Ketidakseimbangan ini di realisasikan dalam sifat perkembangan raga serta nisbah jaringan badan, semacam lemak, otot, serta kadar air dalam badan. Antropometri mengacu pada pengukuran yang berbeda dari tubuh dan komposisi tubuh untuk kategori usia yang berbeda dan tingkat penilaian dilakukan secara mengukur berat badan (BB). Tinggi badan (TB) lingkaran lengan atas (LILA) dan tebal lemak di bawah kulit (Hardiansyah dan Supriasa, 2016).

IMT adalah salah satu indikator yang sederhana untuk memantau status gizi suatu populasi, khususnya status gizi yang terkait dengan berat badan. Untuk status gizi remaja pengukuran yang IMT/U digunakan sebagai ukuran setelah mengetahui IMT/U kemudian menghitung nilai Z-score. Rumus perhitungan IMT sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IMT} &= \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi badan}^2(\text{m})} \\ &= \frac{\text{Nis-Median}}{\text{Median (+1 SD-1SD)}} \end{aligned}$$

Tabel 1.
Kategori Status Gizi Berdasarkan IMT/U Anak Umur 5-18 Tahun

<u>Kategori Status Gizi</u>	<u>Ambang Batas Z-Score</u>
Kurus	-3 SD sampai < -2 SD
Normal	-2 SD sampai 1 SD
Gemuk	>1 SD sampai 2 SD
Obesitas	>2 SD

Sumber : Keputusan Menteri Kesehatan RI 2010

2. Klinis

Uji klinis adalah metode yang didasarkan atas pergantian yang terjalin kala terjalin defisiensi nutrisi. Ini bisa ditemukan di jaringan epitel semacam kulit, mata, rambut, serta mukosa mulut atau pun pada alat yang

dekat dengan dataran badan semacam kelenjar tiroid (Hardiansyah dan Supariasa,2016).

3. Biokimia

Uji biokimia merupakan pengujian ilustrasi yang di percobaan dengan cara laboratorium yang dicoba pada bermacam berbagai jaringan badan (Hardiansyah dan Supariasa, 2016). Pemeriksaan laboratorium meliputi studi biokimia, hematologi dan parasitologi. Pada pemeriksaan biokimia dibutuhkan spesimen yang akan di uji. Misalnya darah, urin, feses dan jaringan tubuh seperti otot, tulang, rambut, kuku, dan lemak subkutan. (Gizi Dan Kesehatan Masyarakat FKM UI 2014).

4. Biofisik

Determinasi status vitamin dengan cara biofisik merupakan sesuatu metode buat memperhitungkan status vitamin dengan memikirkan fungsi khususnya, jaringan serta mengganti pergantian bentuk jaringan (Hardiansyah dan Supariasa, 2016).

1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi

Status gizi pada seseorang dapat timbul oleh karena adanya factor dari asupan makanan dan penyakit infeksi. Ada sekitar faktor yang mendasari kedua faktor tersebut, seperti faktor ekonomi, faktor produktifitas keluarga dan faktor kondisi perumahan. Asupan gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor antar lain, keadaan ekonomi, perilaku makan, situasi emosi pengaruh kultur, efek berbagai penyakit yang mengenai selera makan, serta kemampuan untuk mengabsorpsi berbagai zat gizi. Adapun kebutuhan

seseorang mengonsumsi zat gizi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor antar lain, stres fisiologik, (penyakit infeksi), penyakit akut dan kronis, demam, trauma. Ketika kebutuhan gizi seseorang terpenuhi melalui konsumsi gizi yang kuat, maka individu memiliki status gizi yang optimal.

1) Secara langsung

a. Konsumsi Pangan

Evaluasi konsumsi pangan rumah tangga ataupun individu ialah alat observasi langsung yang bisa menjelaskan pola konsumsi penduduk bagi wilayah, sosial ekonomi, serta golongan sosial adat. Asupan makanan lebih kerap dipakai selaku cara buat meningkatkan status gizi (Suhardjo, 1996).

b. Infeksi

Terdapat interaksi antara malnutrisi dan peradangan serta antara interaksi keduanya. Peradangan bisa menyebabkan malnutrisi lewat mekanismenya sendiri, yang sangat terpenting merupakan dampak langsung dari peradangan. Katabolisme jaringan istematik menimbulkan kehabisan nitrogen. Meski cuma terjalin peradangan enteng, namun tetaplah menyebabkan kehabisan nitrogen (Suhardjo, 1996).

2) Faktor Tidak Langsung

a. Tingkat Pendapatan

Tingkatan penghasilan sangat memastikan bagaimana item makanan yang dibeli. Dengan duit ekstra, beberapa besar pemasukan ekstra itu dipakai buat biaya makanan. Pemasukan ialah aspek penentu mutu serta akrab kaitannya dengan zat makanan.

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan orang lain. Status gizi yang baik penting bagi kesehatan bagi setiap orang, termasuk ibu hamil, ibu menyusui dan anak-anaknya. Setiap orang akan memiliki gizi yang cukup jika makanan yang kita makan memiliki cukup nutrisi gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Pengetahuan gizi memegang peranan yang sangat penting di dalam penggunaan dan pemilihan bahan makanan yang benar, untuk mencapai keadaan gizi seimbang (Suhardjo, 1996).

c. Tingkat pendidikan

Suatu proses pemberian bahan ajar atau bahan ajar oleh guru kepada tujuan pembelajaran (siswa) untuk mencapai perubahan perilaku (tujuan). Pendidikan merupakan suatu proses, sehingga memiliki input dan output tersendiri. Masuknya ke dalam proses pendidikan adalah tujuan pendidikan atau peserta didik yang memiliki ciri-ciri, sedangkan yang keluar dari proses pendidikan adalah staf atau lulusan yang memiliki kualifikasi tertentu sesuai dengan tujuan lembaga yang bersangkutan (Madaniyah, 2004)

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar ialah salah satu perihal yang amat berarti dalam sesuatu pembelajaran di semua sekolah yang terdapat didunia tercantum salah satu nya di Indonesia (Emda, 2018). Kurang maksimal hasil belajar alhasil bisa menimbulkan

sesuatu kasus dalam pembelajaran buat menggapai sesuatu kesuksesan ataupun sesuatu pembelajaran (Sukbhan dan Setiyani, 2015).

Prestasi belajar sedang menjadi dorong ukur maksimum yang sudah digapai partisipan ajar dalam melaksanakan aksi berlatih sepanjang durasi yang sudah ditetapkan bersama, Prestasi belajar sesuatu penanda yang berarti buat mengukur suatu kesuksesan cara berlatih membimbing (Ardiyansyah, 2019).

Hasil belajar merupakan hasil pengukuran kepada pandangan kognitif, afektif serta psikomotor yang sudah digapai anak didik. Dalam mendukung hasil berlatih, perihal ini tidak cuma terlihat dari intelek anak didik saja namun terdapat pula aspek lain yang bisa pengaruhi keberhasilan berlatih. Aspek yang mempegaruhi hasil berlatih anak didik merupakan aspek dalam yang mencakup aspek fisiologis serta intelektual, dimana status vitamin tercantum aspek fisiologis itu. Aspek eksternal, serta aspek pendekatan berlatih. (Syah,2010).

2.2.2 Karakteristik Prestasi Belajar

Muhibin syah (2008:91) juga menyatakan bahwa dengan cara kuantitatif (ditinjau dari ujung jumlah), nelajar berarti aktivitas pengisian ataupun pengembangan keahlian kognitif dengan kenyataan paling- paling. Jadi, berlatih dalam perihal ini di penglihatan dari ujung berapa banyak modul yang dipahami anak didik. Dengan cara intitusional (kajian kelembagaan), berlatih di penglihatan selaku cara“ pengesahan” ataupun pelegalan kepada kemampuan anak didik atas materi- materi yang sudah beliau pelajari. Fakta intitusional yang membuktikan anak didik sudah berlatih bisa dikenal cocok dengan cara membimbing. Ukurannya terus menjadi bagus kualitas guru membimbing hendak terus menjadi

bagus pula kualitas akuisisi pelakon berlatih yang setelah itu diklaim dalam angka. Rancangan pembelajaran kualitatif (mengecek mutu) merupakan cara mendapatkan makna serta uraian dan metode menjelaskan dunia di dekat partisipan ajar. Berlatih dalam pengertian ini berfokus buat menggapai berasumsi kualitatif serta berperan buat menuntaskan permasalahan anak didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar merupakan tingkatan pencapaian yang digapai oleh sesuatu aktivitas ataupun upaya yang bisa membagikan kebahagiaan penuh emosi serta bisa diukur dengan perlengkapan ataupun uji khusus. Dalam riset ini hasil berlatih merupakan tingkatan kemampuan siswa sehabis lewat cara penataran mengenai modul khusus, yaitu tingkatan keahlian, pergantian marah, ataupun pergantian perilaku yang bisa diukur dengan uji tertentu serta direalisasikan dalam wujud angka ataupun angka.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Tiap kegiatan yang dicoba oleh seorang pasti terdapat aspek– aspek yang mempengaruhinya, bagus yang mengarah mendesak ataupun yang membatasi. Begitu pula dengan anggapan faktor- faktor yang pengaruhi keberhasilan berlatih anak didik itu merupakan selaku selanjutnya:

a. Faktor internal

1) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan secara sempit diartikan keahlian dalam melakukan baik di sekolah yang didalamnya berasumsi perasaan. Kecerdasan ini menggenggam andil yang amat berarti untuk hasil berlatih anak didik. Sebab tingginya andil

kecerdasan dalam kesuksesan pembelajaran hingga guru wajib membagikan atensi yang amat besar kepada aspek riset yang banyak menginginkan berasumsi rasiologi buat mata pelajaran matematika.

2) Faktor Minat

Minat merupakan kecondongan kontan subjek buat merasa terpicat pada aspek khusus. Anak didik yang tertarik dalam mata pelajaran khusus hendak melambatkan belajarnya.

3) Faktor Kondisi fisik dan mental

Situasi disik rnenunjukkan pada langkah perkembangan (malnutrisi, membatasi perkembangan serta otak serta tingkatan intelek), kesehatan fisik dan kondisi indera serta lain- lain. Kondisi psikologis mengacu pada kondisi stabilitas psikologis anak didik, sebab kesehatan raga serta psikis mempengaruhi positif kepada aktivitas berlatih membimbing serta kebalikannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang dan yang bersifat eksternal, faktor seseorang adalah :

- 1). Keadaan lingkungan keluarga
- 2). Keadaan lingkungan sekolah
- 3). Keadaan lingkungan masyarakat (Sunarto, 2009).

Dalam mengenali perkembangan, kemajuan dan kesuksesan partisipan didik hingga dicoba lewat uji pembelajaran bersumber pada tujuan serta ruang lingkupnya. Uji hasil berlatih di klasifikasikan ke dalam tingkatan berikut :

1. Tes Formatif

Uji yang diserahkan pada anak didik pada akhir program dasar riset. Gunanya buat mengenali pendapatan hasil berlatih anak didik dalam penguasaan materi ataupun modul yang bermaksud buat mendapatkan cerminan energi serap dialog anak didik.

2. Tes Subsumatif

Uji yang diserahkan pada anak didik pada langkah khusus, misalnya setiap 2 pekan sekali ataupun sebulan sekali sepanjang semester yang berhubungan tujuannya tidak hanya buat mengenali cerminan penyerapan modul yang sudah diserahkan. Hasilnya hendak digabungkan dengan angka sumatif yang hendak menjadi angka rapor.

3. Tes Sumatif

Uji ini lazim diadakan masing- masing catur wulan sekalai ataupun semester. Guna uji ini itu buat memperhitungkan kemampuan anak didik kepada materi pelajaran yang sudah diajarkan sepanjang waktu durasi khusus (Purwanto,2002).

2.2.4 Kategori Penilaian Prestasi Belajar

Ketentuan besaran nilai yang di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang pelaksanaan kurikulum sekolah . Lampiran terdiri dari 5 yaitu

1. Pedoman perumusan KTSP
2. Pedoman umum pengembangan muatan lokal
3. Pedoman kegiatan ekstrakurikuler

4. Pedoman umum pembelajaran
5. Pedoman penilaian kurikulum

Rasio angka rapor kurikulum 2013, sebab rasio ini merupakan rasio terkini, hingga kita butuh ketahui gimana metode memperhitungkan dengan memakai rasio 1- 4 terdapat 2 metode buat memperhitungkan dalam rasio 1- 4 ialah mengkonversi dengan cara langsung serta mengkonversi dengan cara dari rasio 0- 100.

- a. Mengkonversi langsung dari skor skala 1 - 4

Contoh nilai skor maksimum 32 misal seorang siswa dapat skor 25, maka diperoleh nilai siswa tersebut $25/32 \times 4 = 3,125$

- b. Mengkonversi langsung dengan skala 0 - 100

Contoh siswa mendapatkan nilai 78 dan dari skala 1 - 4 maka menjadi nilainya $78/100 \times 4 = 3,12$

Tabel 2.2
kategori prestasi belajar Konversi nilai akhir

Skala 0-100	Klasifikasi Sikap
80-100	Baik
70-75	Buruk

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud 2013)*

2.3 Remaja

2.3.1 Definisi Remaja

Remaja adalah penduduk pada kelompok umur 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang umur 10-18 tahun dan menurut Biro

Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) kelompok usia 10-24 tahun dan belum menikah (World Health Organization, 2014).

Masa remaja adalah masa perubahan yang dramatis dalam masa pertumbuhan masa kanak-kanak seseorang yang terjadi pada tingkat relatif sama dan meningkat, secara tiba-tiba pada masa remaja awal. Peningkatan pertumbuhan yang tiba-tiba ini disertai dengan perubahan hormonal kognitif dan emosional. Semua perubahan ini membutuhkan nutrisi secara khusus (Almatsier, 2011).

WHO mendefinisikan remaja yang bersifat konseptual, definisi tersebut dikemukakan dalam 3 kriteria, yaitu: biologis, psikologis dan sosial ekonomi, sehingga definisi lengkap menunjukkan bahwa masa remaja adalah masa dimana:

1. Pembelajaran pengembangan individu dari yang pertama waktu menunjukkan tanda-tanda seks sekunder sampai mencapai kedewasaan.
2. Individu mengalami pola perkembangan dan identifikasi psikologis dari anak-anak hingga dewasa.
3. Sebuah transisi telah terjadi dari ketergantungan sosial-ekonomi sepenuhnya ke negara yang relatif mandiri.

2.3.2 Masalah Gizi Pada Remaja

Masa remaja merupakan masa yang paling rentan dalam perkembangan kehidupan manusia setelah ia mampu bertahan hidup, dimana pada masa tersebut akan mengalami perubahan fisik dan secara psikologis tertentu akan mulai mencari jati dirinya. Dalam proses menemukan jati diri, remaja masih haru

berhadapan dengan kondisi lingkungan yang juga memerlukan penyesuaian mental (waryana, 2010).

Permasalahan vitamin pada anak muda butuh memerlukan atensi spesial sebab amat mempengaruhi besar kepada pertumbuhan serta kemajuan badan dan akibat permasalahan vitamin pada era berusia. Era anak muda ialah durasi terbentuknya pergantian yang kilat dalam perihal perkembangan ataupun sikap raga, ognitif,serta psikososial (Andriani M, 2014).

2.4 Kajian Integrasi Keislaman

2.4.1 Perspektif Islam Tentang Status gizi

Nutrisi berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Arab “nutrition” dan “nutrition science” Gizi atau “ghizai” dan dalam bahasa Sanskerta disebut “Svastaherana”. Istilah gizi atau ilmu gizi dikenal sekitar tahun 1950 di Indonesia (Eliska, 2019). Nutrisi berasal dari dialek Mesir yang berarti makanan.

Kata gizi inilah yang mempengaruhi proes perubahan segala macam makanan yang masuk kedalam tubuh yang menjadi berguna . Gizi tidak hanya membahas tentang makanan serta manfaatnya bagi tubuh, tetapi juga membahas tentang berbagai cara memperoleh dan mengolah zat gizi agar tubuh tetap sehat (Indrati Endang Mulyaningsih), 2014).

Nutrisi yang seimbang diperlukan untuk organiseme dan harus diperoleh dalam santapan tiap hari supaya badan bisa melakukan guna dengan normal perawatan(maintenance), perkembangan, koreksi bagian badan yang cacat, atau pun lenyap, pembiakan, kegiatan raga serta *Specific Dynamic Action*(SDA) (Sukamti,1994). Vitamin yang bagus hendak pengaruhi mutu kesehatan anak

serta hendak berperan selaku penangkal dari seluruh berbagai penyakit. Santapan yang tidak bergizi berpengaruh serta berdampak minus pada anak seperti ketegangan psikologis, penyusutan intelek, lambatnya berkembang bunga anak serta gampang terserang penyakit (Nurhayati, tribayu Purnama, 2013).

Gizi seimbang yang cukup adalah hak anak yang wajib dihormati oleh orangtua. Islam mengarahkan kalau salah satu peranan ataupun kewajiban orangtua kepada anak merupakan dengan melindungi kesinambungan hidup serta tumbuh kembang anak dengan memberikan penghasilan memadai. Anak hendak berkembang dengan wajar serta sehat jika konsumsi vitamin anak itu tercukupi (Budiyanto, 2014).

Halal adalah sesuatu yang diperbolehkan untuk diamalkan, digunakan, diusahakan menurut hukum syri'ah karena tali atau ikatan yang menghalanginya atau unsur-unsur yang merugikannya dan melobatkan perhatian cara memperolehnya (Ali, 2016). Seperti yang terdapat pada :

1. QS.Al-Baqarah :168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَّالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (١٦٨)

Artinya : *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi ini halal untuk dikonsumsi, termasuk makanan yang ada di atasnya halal untuk dimakan.

Maraknya makanan yang di haramkan dan dilarangnya maka makanan tertentu karena mengandung bahaya dan keburukan bagi kesehatan manusia. Maka manusia diperintahkan untuk makan dan minum (baik) minuman yang *Halal dan Thayyib*.

a. Indikator halal dan baik

Konsep halal dan haram mencakup semua aktivitas ekonomi manusi, paling utama yang berkaitan dengan penciptaan serta mengkonsumsi bagus dalam kekayaan dan santapan. Halal berarti melepaskan ataupun membebaskan dengan cara etimologi tutur halal berarti keadaan yang bisa serta bisa di jalani sebab leluasa ataupun tidak terikat dengan determinasi yang melanggarnya.

Ulama islam mendasarkan keputusan mereka pada fakta , bahwa asal asupan yang diperbolehkan, termasuk bukti dari surah Qs. Al-Baqarah Aayat 29 yang artinya: dia (ALLAH) yang menciptakan segala sesuatu apa yang di bumi untukmu kemudian pergi ke surga . Lalu dia menyempurnakannya di tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Tafsiran para ulama diatas bahwa jenis tabu dalam hukum islam sesungguhnya amat kecil, bahkan jenis halal justru malah amat besar. Perihal ini disebabkan nash jelas serta jelas mengenai larangan suatu yang sangat sedikit. sebaliknya suatu yang tidak terdapat teks halalnya tabu, hingga ketetapanannya suatu itu di tolak hukum aslinya serta tercantum dalam jenis yang yang sudah di ampuni Allah Swt.

Berdasarkan pandangan (Bachyar, 2002) bahwa status vitamin bisa dipengaruhi oleh bermacam berbagai aspek yang umumnya sangat kerap

berhubungan dengan permasalahan kekurangan pangan, pemecahannya tidak senantiasa berbentuk peningkatan penciptaan serta pembelian pangan. Status vitamin merupakan kondisi orang ataupun golongan yang ditentukan oleh bagian keinginan raga hendak tenaga serta zat vitamin yang didapat dari pangan serta santapan.

2.4.2 Perspektif Islam Dalam Prestasi Belajar

Orang selaku insan Allah yang sangat sempurna mempunyai sifat karakter serta sikap yang amat berlainan dengan insan lain yang mempunyai ide serta jiwa alhasil Tuhan mengamanatkan kepadanya buat mendapatkan ilmu maksimal serta menerapkan ilmu itu dalam kehidupan tiap hari, karena orang merupakan insan pergantian, sebagaimana dalam firman Allah:

2. Surah Ar-Ra‘d ayat 11:

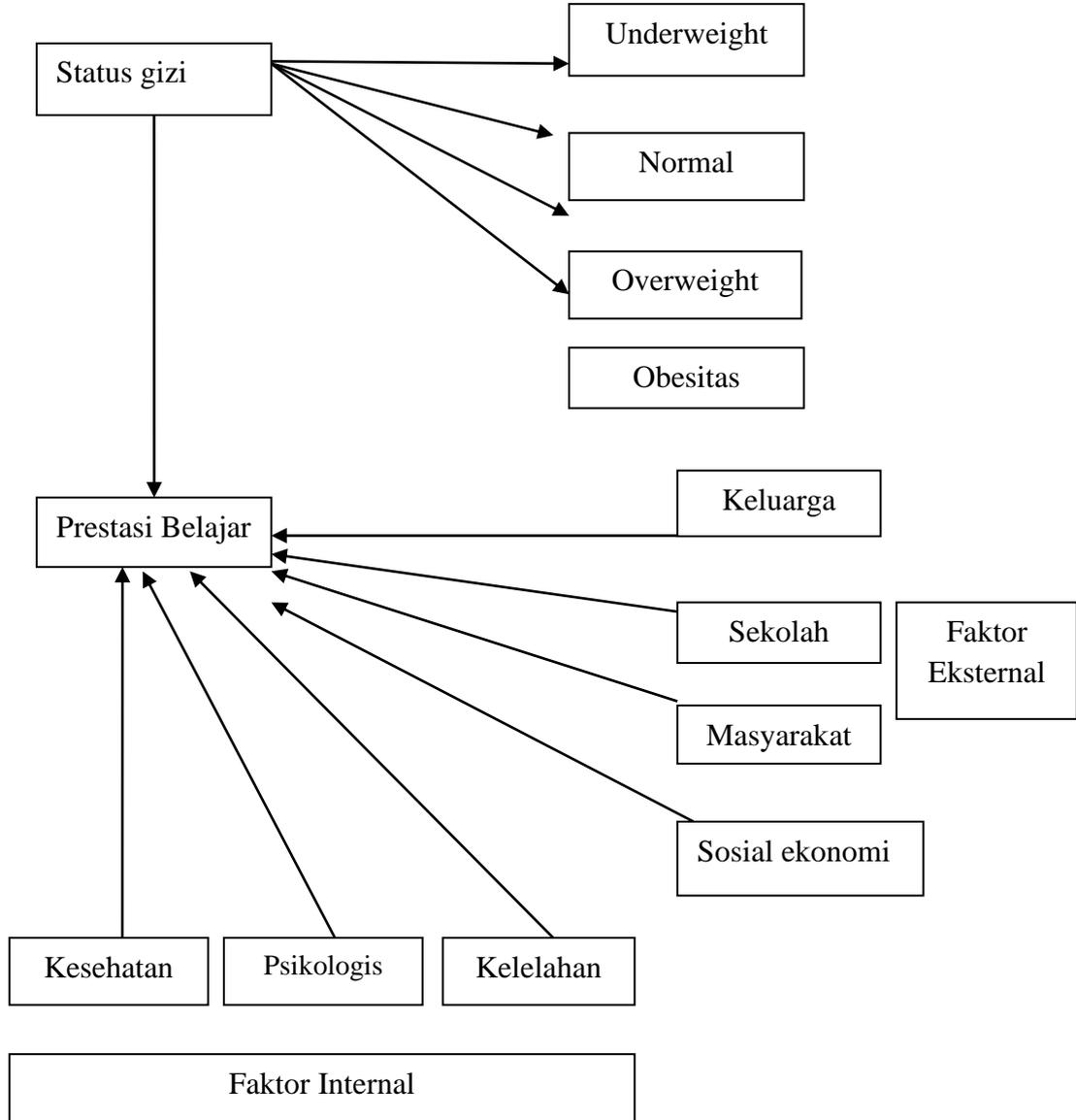
هٰ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوْنَهُ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتّٰى يُعَيِّرُوْا

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”*

Makna ayat ini menurut At-Tabari, menarangkan kalau seluruh orang berada dalam kebaikan serta kebahagiaan. Allah tidak hendak mengganti kesenangan seorang semacam ilmu serta kesehatan, melainkan bila kebahagiaan itu di ubah jadi kejahatan karena perilakunya sendiri dengan berlagak aniaya serta

silih memusuhi pada saudaranya sendiri.

2.5 Kerangka Teori



Gambar. 2 Kerangka Teori

Sumber:(Dicky, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan dengan melihat variabel tertentu yang kemudian mendapatkan suatu kesimpulan secara umum. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional. Korelasi deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi status yang terkait mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah SMP Swasta Al-Manar di Jalan Printis Kemerdekaan, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini direncanakan setelah judul proposal persiapan ditetapkan pada Maret-Agustus 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i di SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak, yang berjumlah 94 siswa/i.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel secara teknik *disproportional stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel pada populasi yang homogen dan berstrata dengan membagi rata total sampel dari tiap-tiap subpopulasi yang jumlahnya menjadi sama banyak dari setiap kelas. Teknik pengambilan sampel secara *disproportional stratified random sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi seluruh siswa/i SMP Swasta Al-Manar, yakni terdiri dari dua kelas yang homogen 7a dan 7b.

Pada penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah kelas 7 siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam keadaan sehat, tidak mengalami oedem dan tidak mempunyai penyakit bawaan, dan kriteria eksklusi yaitu siswa yang tidak hadir ke sekolah.

Besar sampel secara keseluruhan dihitung menggunakan rumus untuk menentukan sampel, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan rumus: n = sampel

N = populasi

d = tingkat kepercayaan 10%

$$\begin{aligned} \text{maka : } n &= \frac{94}{1+94(0.1^2)} \\ &= 48,45 = 48 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sampel tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 48 orang siswa/i dari kelas 7a dan 7b.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel

Variabel terdiri dari Variabel dependent yaitu Status gizi dan Variabel Independent yaitu Prestasi belajar.

3.4.2 Definisi Operasional

Tabel 2.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Skala Ukur	Kategori	kode
1.	Status gizi	Status gizi adalah mengukur antara tinggi badan serta berat badan kemudian didapatkan hasil kondisi tubuh seseorang tersebut.	Menggunakan antropometri (IMT/U) -penimbangan berat badan (kg). -pengukuran tinggi badan (m ²) -interpensi menggunakan Z-Score IMT/U	Ordinal	Indeks masa tubuh (IMT)	
					-3 SD s/d <-2 SD (kurus)	(1)
					-2SD s/d 1 SD (normal)	(2)
					> 1 SD s/d 2 SD (gemuk)	(3)
					>2 SD (obesitas) (Kemenkes RI, 2013).	(4)
2.	Prestasi Belajar	Untuk mengetahui prestasi belajar dapat diketahui dengan nilai rata-rata raport. Raport adalah nilai atau angka murni dari hasil evaluasi guru terhadap belajar dan ujian yang ditempuhnya	Dilihat dari nilai rata-rata raport selama 1 semester terakhir.	Ordinal	- 80-100 (Baik)	1
					- 70-75 (Buruk)	2
					(Permendi kbud, 2013)	

3.5 Metode Pengumpulan data

3.5.1 Jenis Data

- a. Data primer adalah data yang di kumpulkan langsung oleh peneliti di sekolah menengah SMP Swasta Al-Manar. Status gizi yang diukur dengan menimbang berat badan, menggunakan timbangan dengan ketelitian 0,05 kg dan mengukur tinggi badan mikrotoise dengan ketelitian 0,1 cm.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh mengenai gambaran sekolah, jumlah siswa dan hasil belajar yang diperoleh dari rapor siswa dan data lain yang dianggap bermanfaat. Juga data dari jurnal dan buku-buku yang terkait dengan penelitian.

3.5.2 Alat dan Alat pemeriksaan

Alat yang digunakan dalam penelitian :

1. Alat tulis dan Buku Tulis
2. Timbangan kaki dengan ketelitian 0,5 kg
3. Alat Ukur panjang badan dengan ketelitian 0.1 cm

3.5.3 Cara Pengambilan Data

a. Data Primer

Status gizi yang diukur dengan menimbang berat badan dengan timbangan langkah dengan ketelitian 0,5 kg dan mengukur tinggi badan *microtoise* dengan ketelitian 0,1 cm.

Cara Mengukur :

1. Berat Badan

- 1) Letakkan timbangan pada permukaan yang datar
- 2) Sebelum menimbang timbangan injak harus berada pada posisi jarum pada angka 0 (nol)
- 3) Siswa ditimbang dengan melepas sepatu dan topinya dan untuk menarik barang yang mereka bawa (hp, mainan).
- 4) Siswa berdiri, melihat lurus pandangan lurus ke depan dan kedua kaki berada di timbangan
- 5) Pemeriksa membaca angka pada jarum timbangan cap dengan posisi di depan timbangan.

2. Tinggi Badan

- 1) Pasang *microtoise* ke dinding datar lurus.
- 2) Siswa diukur dengan melepas sepatu dan tutup kepala (siswa perempuan yang rambutnya memakai pita dilepas jika mengganggu pada saat pengukuran).
- 3) Siswa berdiri tegak, kaki lurus, tumit, pantat, punggung dan leher harus menempel ke dinding dan mata harus lurus ke depan.
- 4) Turunkan *microtoise* hingga mendekati bagian atas, kepala, siku harus lurus ke dinding.
- 5) Peneliti membaca angka pada skala yang muncul pada lubang kumparan *microtoise*. Angka tersebut adalah tinggi badan siswa tersebut .

b. Data Sekunder

- 1) Identitas responden diperoleh dari biodata siswa di sekolah.
- 2) Gambaran umum lokasi diperoleh dengan cara melihat gedung sekolah.
- 3) Prestasi belajar, diperoleh dari catatan atau buku rapor yang meliputi nilai rata-rata siswa semester ganjil dan semester genap.

3.6 Metode Pengukuran

Metode pengukuran terhadap variabel yang di teliti meliputi Status Gizi dan Prestasi belajar, dimana masing-masing variabel di kategorikan dengan skala, Status Gizi dengan Skala Ordinal dan Prestasi Belajar Menggunakan Skala Nominal.

Status gizi. Pengukuran status gizi diperoleh berdasarkan perhitungan IMT/U. Pengukuran berat badan dengan menggunakan timbangan digital dan pengukuran tinggi badan dengan menggunakan *microtoise* dengan tingkat ketelitian 0,1 cm. Hasil IMT/U responden dihitung menggunakan cara manual dengan melihat Z- score yang sudah diklasifikasikan (kurus -3 SD sampaidengan $<-2SD$, normal -2 SD sampai dengan $1SD$, gemuk >1 SD sampaidengan $2SD$, dan obesitas >2 SD)(Kemenkes, 2017).

Prestasi Belajar. Diperoleh dari hasil nilai raport siswa yang menggunakan data sekunder yang di lihat langsung di dalam raport pada pihak yang bertanggung jawab wali kelas murid tersebut. Prestasi Belajar dapat diukur dan dilihat dari skala interval masing-masing siswa, apakah baik atau tidak dengan ketentuan nilai raport pada kurikulum 2013, pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Moch

Fatkoer Rohman, 2013) dengan Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu 80-100 (baik) dan 70-75 (buruk). (Permendikbud 2013).

3.7 Metode Pengolahan Data

Pada alat penelitian pengolahan data menggunakan teknik statistik dengan tahapan berikut :

1. Penyusunan

Sehabis mengisi kuesioner dan pengumpulan selajutnya berupa data, maka data tersebut harus diverifikasi, dikoreksi, dan di verivikasi kelengkapannya.

2. Kode

Buat mempermudah pangolahan informasi seluruh hasil pengukuran TB serta BB yang telah dalam wujud numerik jadi kodenya merupakan no hasil pengukuran di kala riset dicoba.

3. Tab Data

Tab data dikelompokkan ke dalam bagan serta dimensi nilai untuk mempermudah dalam kalkulasi.

4. Penyajian data

Data disajikan dalam tabel serta interpretasinya.

5. Analisis data

Sehabis informasi terkumpul berikutnya dicoba pengukuran BB serta TB anak didik SMP, serta hasil berlatih diukur dengan memakai angka rapor anak didik. Analisa informasi buat BB serta TB dengan Z- score, setelah itu buat mengenali apakah terdapat ikatan antara status vitamin serta prestasi belajar memakai SPSS.

3.8 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian mengenai Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak diolah dengan program komputer yaitu *software* SPSS untuk memvisualisasikan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel bebas dan terikat.

3.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah teknik analisis data terhadap suatu variabel bebas atau Variabel bebas, masing-masing variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lain. Tingkat Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak.

3.8.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat terdiri dari menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel. Menguji apakah ada perbedaan/hubungan antara variabel Status Gizi dan Variabel Hasil Belajar terhadap Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak. Hubungan antara kedua variabel tersebut dilihat dengan menggunakan uji *chi-square*.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.2 Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah SMP Swasta Al-Manar merupakan sekolah yayasan pendidikan swasta yang terdiri dari sekolah, SD,SMP,MTS,MA yang terletak di jalan Perintis Kemerdekaan Desa Klambir , Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini terakreditasi baik (B), sarana dan prasarana di sekolah SMP swasta Al-Manar ini terdiri dari 4 kelas, (2) ruangan kelas VII,(1) ruangan Kelas VIII, dan (1)ruangan kelas IX dan terdiri dari(1) ruangan Lab Komputer dan (1) ruangan guru. Pengambilan data di sekolah SMP swasta Al-Manar yang berlangsung lebih kurang dalam kurun waktu satu minggu. Pengambilan data ini dilakukan menggunakan pencatatan dan pengkuruan tingkat Status Gizi dan Prestasi Belajar siswa, yang diikuti oleh siswa-siswi kelas VII A dan VII B yang berjumlah 48 responden.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Persen (%)
Usia		
12 Tahun	5	10,0
13 Tahun	26	54,2
14 Tahun	15	31,3
15 Tahun	2	4,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	29	60,4
Perempuan	19	39,6

Sumber : *Data Primer 2021*

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi karakteristik responden diperoleh pada variabel usia 13 tahun sebanyak 26 responden (54.2%), dan 2

responden dengan usia 15 tahun (4.2%). Pada variabel jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 responden (60.4%), dan variabel perempuan sebanyak 19 responden (39.6%).

4.1.3 Analisis Univariat

Hasil analisis univariat penelitian, sebagai berikut:

1. Distribusi karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, status gizi dan prestasi belajar

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Status Gizi /IMT Reponden

Status Gizi Menurut IMT/U	Jumlah (n)	Persen (%)
Kurus	8	16,7
Normal	24	50,0
Gemuk	12	50,0
Obesitas	4	8,3
Total	48	100,0

Sumber: *Data Primer 2021*

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi status gizi responden, status gizi normal sebanyak 24 responden (50.0%). Status gizi obesitas sebanyak 4 responden (8.3%).

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (nilai) responden

Prestasi Belajar Nilai	Jumlah (n)	Persen (%)
Baik	18	37,5
Buruk	30	62,5
Total	48	100,0

Sumber : *Data Primer 2021*

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi prestasi belajar buruk sebanyak 30 responden (62.5%). Dan prestasi belajar baik sebanyak 18 responden (37.5%).

4.1.4 Analisis Bivariat

Dalam melihat hubungan status gizi dengan prestasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar

Status Gizi Menurut IMT/U	Prestasi Belajar Nilai				Total	p-value
	Baik		Buruk			
	N	%	N	%		
Kurus	6	3,0	2	5,0	100,0	0,017
Normal	5	9,0	19	15,0		
Gemuk	4	4,5	8	7,5	100,0	
Obesitas	3	1,3	1	2,5		
Total	18	18,0	30	30,0		

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 hubungan status gizi dengan prestasi belajar diperoleh bahwa dari 48 responden yang status gizi kurus sebanyak 6 responden (3.0%) yang prestasi belajarnya baik, status gizi normal sebanyak 5 responden (9.0%) dengan prestasi belajar baik, status gizi gemuk sebanyak 4 responden (4.5%) prestasi baik, status gizi obesitas sebanyak 3 orang (1.3%) yang prestasinya baik. Sedangkan status gizi kurus sebanyak 2 responden (5.0%) dengan prestasi belajar buruk, status gizi normal sebanyak 19 responden (15.0%) dengan prestasi belajar buruk, status gizi gemuk sebanyak 8 orang (7.5%) prestasi belajar buruk, dan status gizi obesitas sebanyak 1 responden (2.5%) dengan prestasi belajar buruk.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value $0.017 < 0.05$ dimana artinya pada *alpha* 5% ada hubungan yang bermakna status gizi dengan prestasi belajar siswa SMP.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Status Gizi

Status gizi ialah salah satu faktor berarti dalam membuat keadaan kesehatan. Status gizi (nutritional status) merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh penyeimbang antara konsumsi zat vitamin dari santapan dengan keinginan zat vitamin oleh badan. Status vitamin amat dipengaruhi oleh konsumsi vitamin. Eksploitasi zat vitamin dalam badan dipengaruhi oleh 2 aspek, ialah pokok serta inferior. Aspek pokok merupakan kondisi yang pengaruhi konsumsi vitamin sebab komposisi santapan yang disantap tidak pas, sebaliknya aspek inferior merupakan zat vitamin yang tidak penuhi keinginan makhluk bernyawa akibat gangguan eksploitasi zat vitamin dalam badan (Kemenkes, 2017).

Dari hasil penelitian ini status gizi siswa kurus sebanyak 8 responden (16.7%), normal sebanyak 24 responden (50.0%), siswa yang gemuk sebanyak 12 responden (50.0%) dan obesitas sebanyak 4 responden (8.3%). dilihat status gizi normal sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang baik, jika status gizi buruk maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang buruk juga.

4.2.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah bahwa setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya. Hasil belajar yang dicapai siswa diukur berdasarkan perbedaan perilaku sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan seseorang setelah melakukan usaha belajar dan hasil yang telah di capai . (Arif Gunarso dkk, 2017).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan hasil prestasi belajar siswa sebanyak 30 responden dengan prestasi belajar buruk (62.5%) dan hasil belajar yang baik di dapati sebanyak 18 responden (37.5%).

4.2.3 Gambaran Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa

Gizi adalah sesuatu yang mempengaruhi proses perubahan semua jenis makanan yang masuk kedalam tubuh yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari dan gizi tidak hanya tentang jenis makanan dan manfaatnya bagi tubuh, tetapi juga membahas tentang berbagai cara memperolehnya dan mengolahnya. Nutrisi itu agar tetap sehat dan bugar. (Paramashanti, 2019).

Bersumber pada jumlah yang diperlukan oleh badan, zat vitamin dibagijadi 2, ialah zat vitamin besar serta zat vitamin mikro, zat vitamin besar merupakan zat vitamin yang diperlukan dalam jumlah yang banyak dalamgr. Zat vitamin yang termasuk dalam golongan zat vitamin besar merupakan karbohidrat, lemak serta protein. Karbohidrat merupakan senyawa organik yang memiliki faktor karbonium, hidrogen serta zat asam serta pada biasanya faktor hidrogen serta zat asam dalam komposisinya menghasilkan H₂O. Pangkal karbohidrat merupakan biji- bijian, umbi- umbian, kacang- kacang, dan pangkal protein yang berawal dari materi makanan asal binatang semacam daging ataupun telur yang bagus buat di mengkonsumsi pula tingkatkan status vitamin anak, bila santapan yang di mengkonsumsi bagus, hingga status vitamin serius saja (Eliska, 2019).

Kata *halal* berarti “bebas” atau “tidak terikat” sesuatu yang halal adalah sesuatu yang bebas dari ikatan bahaya duniawi dan *ukhrawi* (Al-Hafidz, 2010)halal dengan cara bahasa berawal dari pangkal tutur al- hallu yang

berartisuatu yang diperbolehkan menurut syariah. Halal merupakan suatu yang bagi syariah diperbolehkan buat dicoba, dipakai ataupun dicoba sebab sudah menyudahi ikatan ataupun jalinan yang menghalanginya ataupun unsur- unsur yang merusaknya.

Kata *thayyib* berarti enak , sehat dan baik (Al-Hafidz, 2010). Kategori *thayyib* mencakup segala sesuatu yang dianggap baik dan dihargai oleh manusia tanpa adanya nash atau premis pelarangannya. Para ulama tafsir ketika menafsirkan kata *thayyib* dalam konteks perintah makanan mengatakan bahwa itu berarti makanan yang bebas dari kotoran, atau pembusukan atau di campur dengan hal-hal yang najis.

Dalam islam pada dasarnya segala sesuatu yang ada di bumi ini halal untuk dimakan dan termasuk di dalamnya halal untuk dimakan. Munculnya yang diharamkan dalam makanan karena mengandung bahaya dan bahaya bagi kesehatan. Manusia diperintahkan untuk makan dan minuman yang halal dan *thayyib* (baik). Dan di jelaskan sebagai berikut dalam surah Al-Baqarah ayat 172 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ
تَعْبُدُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya." (Q.S Al-Baqarah: 172).*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang kita makan dan minum harus dari rezeki yang bai yang kita dapatakan agar makan dan minuman yang

kita konsumsi itu menjadi baik dan halal untuk manusia itu sendiri, serta selalu bersyukur atas rezeki yang Allah selalu limpahkan dalam kehidupan manusia.

Dan juga makanan halal yang baik di konsumsi dan di ajarkan dalam islam terdaoat pada surah Al-Maidah ayat 88 yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : *“Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”*

Buya Hamka mengungkapkan bahwa “dan makanlah untuk dirimu sedari apa yang telah di berikan Allah SWT kepadamu yang halal dan thayyib”. Makanan merupakan sesuatu kebutuhan bagi manusia dalam menjalankan perintah-nya kepada Allah SWT. Oleh karena itu , pilihlah makanan yang di karuniakan Allah SWT dibumi ini *halal dan thayyib*.

4.2.Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar

Status vitamin mempengaruhi pada hasil berlatih anak didik. Anak didik yang mempunyai status vitamin yang bagus, mempunyai hasil yang bagus pula. Sedemikian itu kebalikannya anak didik yang mempunyai status vitamin kurang, hasil yang diperoleh cuma pada klasifikasi lumayan bagus (Masdewi dkk, 2011).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 hubungan status gizi dengan prestasi belajar diperoleh bahwa dari 48 responden yang status gizi kurus sebanyak 6 responden (3.0%) yang prestasi belajarnya baik, status gizi normal sebanyak 5 responden (9.0%) dengan prestasi belajar baik, status gizi gemuk sebanyak 4 responden (4.5%) prestasi baik, status gizi obesitas sebanyak 3 orang

(1.3%) yang prestasinya baik. Sedangkan status gizi kurus sebanyak 2 responden (5.0%) dengan prestasi belajar buruk, status gizi normal sebanyak 19 responden (15.0%) dengan prestasi belajar buruk, status gizi gemuk sebanyak 8 orang (7.5%) prestasi belajar buruk, dan status gizi obesitas sebanyak 1 responden (2.5%) dengan prestasi belajar buruk. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value $0.017 < 0.05$ dimana artinya pada *alpha* 5% ada hubungan yang bermakna status gizi dengan prestasi belajar siswa SMP.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rizqa, 2018), Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh P-value= $0.021 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Nilai. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 144 orang sampel yang mengalami status gizi di SMP Negeri 3 Pakuhaji Kabupaten Tangerang mengalami status gizi normal sebanyak 51 orang (35.4%) dan mengalami status gizi tidak normal sebanyak 93 orang (64.4%).

Berbeda dengan penelitian (Wirawatie, 2018), Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa ($p > 0.05$) terdapatnya perbedaan hasil penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya mungkin disebabkan oleh beberapa faktor lain, misalnya perbedaan dalam penetapan kriteria objektif baik untuk prestasi belajar ataupun status gizi.

Menurut asumsi peneliti diperoleh adanya hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar di sekolah SMP swasta Al-manar di karenakan melihat status gizinya normal maka prestasi belajarnya buruk, sedangkan status gizi kurus maka prestasi belajar yang di hasilkan baik yang di sebabkan oleh banyaknya

responden yang didapati adalah laki-laki sebanyak 26 responden dimana pelajar laki-laki lebih cenderung malas belajar dan prestasi belajarnya buruk, sedangkan menurut usia di dapati sebanyak 26 responden dengan usia 13 tahun, dimana sangat memperngaruhi status gizi dan hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penulis memperoleh kesimpulan yang diambil dari penelitian mengenai Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-manar Kecamatan Hampan Perak. Sebagai berikut ini :

1. Hasil yang di dapat dari prevalensi status gizi/IMT. Status gizi normal terdapat sebanyak 24 responden 50.0%.
2. Hasil yang di dapat dari prevalensi prestasi belajar. Prestasi belajar buruk sebanyak 30 responden 62.5%
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar. dengan nilai *P-value* 0.017.

5.2 Saran

berdasarkan hasil penelitian ini dapat di sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
 - a. Siswa yang masih mempunyai status gizi kurang, hendaknya berusaha meningkatkan status gizinya dengan dengan melaksanakan pola makan sehat dan istirahat secara teratur agar tercipta kondisi badan yang sehat dan tahan terhadap penyakit.
 - b. Guru SMP swasta Al-Manar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk memberi wawasan tentang ilmu gizi mengingat masih banyak siswa dengan status gizi kurus.

2. Bagi peneliti

Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi, khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang, Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa, maka perlu modifikasi variabel-variabel Independen-dependen baik untuk menambahkan variabel atau datanya. Sehingga akan lebih bervariasi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz. (2010). *Pengertian mengenai halal dan defenisi*.
- Ali. (2016). *Penertian Halal*.
- Almatsier. (2011a). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier. (2011b). *Remaja*.
- Andriani M. (2014). *Peranan Gizi Terhadap Siklus Kehidupan*. PT Kencana Prenada Media Grup.
- Arif Gunarso dkk. (2017). *Prestasi Belajar Anak*.
- Bachyar. (2002). *Faktor-Faktor Status Gizi*.
- Budiyanto. (2014). *Status Gizi Dalam Islam*.
- Departemen Gizi Dan Kesehatan Masyarakat Fkm UI. (2014). *Gizi Dengan Kesehatan Masyarakat*. PT raja Grafindo Persada.
- Dicky. (2018). *Kerangka Teori Dtatus Gizi dan Prestasi Belajar*.
- Eliska. (2019). *Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*.
- Indrati Endang Mulyaningsih. (2014). *PENGARUH INTERAKSI SOSIAL KELUARGA, MOTIVASI BELAJAR, DANKEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR*.
- Kebudayaan, K. (2018). *Kualitas Penilaian Hasil Belajar Meningkatkan Kedaulatan Guru Diperkuat*.
- Kemendes. (2017a). *Penilaian Status Gizi*.
- Kemendes. (2017b). *Status Gizi Remaja*.
- Lalu dan Lina. (2019). *Status Gizi, Pola Makan, prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, Kupang*.
- Laporan Gizi Global*. (2018).
- Melita M. (2020). *Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa*.
- Moch Fatkoer Rohman. (2013). *Konversi Nilai Dari Skala 100 Ke Skala 4 Di Permendikbud No 81A*.
- Nadratur dkk. (2014). *Status Gizi Dengan Prestasi Belajar*.
- Nurhayati, tribayu Purnama, P. A. (2013). *Fiqih Kesehatan*.
- Paramashanti. (2019). *Status gizi anak*.
- Risekesdas*. (2018).
- Ristiati. (2013). *Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar anak*.
- Rizqa. (2018). *Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Nilai*.
- Suhardjo. (1996). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bumi Aksara.
- Sunarto. (2009). *Pengertian Prestasi Belajar*.
- Supariasa. (2001). *Antropometri Gizi Dalam Penilaian Status Gizi*. Fajar 1.
- Supariasa, H. D. (2016). *Ilmu Gizi Teori Dan Aplikasi*. ECG.
- Syah M. (2010). *Psikologi Belajar*. PT raja Grafindo Persada.
- Unesco. (2012). *United Nations Educations Scientific and Cultural Organization*.
- waryana. (2010). *Masalah Gizi Remaja*.
- Wirawatie, S. dan. (2018). *Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar*.
- World Health Organizaton. (2014). *Definisi Remaja*.

Lampiran 1

Master Tabel

Umur (Tahun)	Tinggi Badan (cm)	Berat Badan (kg)	Status Gizi Menurut IMT/U	Prestasi Belajar Nilai
13	145	41.9	Normal	Buruk
13	142	39.4	Kurus	baik
12	151	45	Normal	Buruk
13	141	31.6	Kurus	baik
13	139	45	Normal	Buruk
13	137	37	Kurus	Buruk
13	141	42.7	Gemuk	baik
12	125	30.8	Normal	Buruk
14	138	30.1	Kurus	baik
12	136	34	Normal	Buruk
13	143	53,2	Obesitas	baik
12	148	46.2	Normal	Buruk
13	136	39.6	Normal	baik
13	126	25	Kurus	Buruk
13	145	59.3	Obesitas	baik
13	140	34.4	Normal	Buruk
13	149	49.2	Gemuk	Buruk
14	145	44.5	Normal	Buruk
13	146	44	Gemuk	Buruk
13	150	43.2	Kurus	baik
12	149	46	Normal	Buruk
15	147	44	Gemuk	Buruk
13	140	36.6	Normal	baik
14	141	49.7	Gemuk	Buruk
13	145	45	Normal	Buruk
13	139	57.6	Obesitas	baik
13	134	35.1	Normal	Buruk
13	139	32.1	Normal	Buruk
13	129	22.6	Kurus	baik
14	145	39.9	Normal	Buruk
13	133	33	Normal	baik
14	148	44.1	Gemuk	Buruk
14	138	34.4	Normal	baik
13	153	65.8	Obesitas	Buruk
15	146	42.6	Normal	baik
13	131	40.1	Gemuk	Buruk
14	127	29.5	Normal	Buruk
14	155	50.6	Kurus	baik
14	155	44	Normal	Buruk
14	153	59.3	Gemuk	baik
13	144	46.6	Gemuk	Buruk
14	155	51.4	Normal	Buruk
14	143	45	Normal	Buruk
13	150	38.9	Gemuk	baik

13	149	42.6	Normal	Buruk
14	154	59.6	Gemuk	baik
13	143	32.9	Gemuk	Buruk
14	150	58,9	Normal	Buruk

Lampiran 2

UJI UNIVARIAT DAN UJI BIVARIAT

1. Karakteristik Responden

		Statistics			
		Umur	Jenis Kelamin	Status Gizi IMT/U	Predikat
N	Valid	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 Tahun	5	10,4	10,4	10,4
	13 Tahun	26	54,2	54,2	64,6
	14 Tahun	15	31,3	31,3	95,8
	15 Tahun	2	4,2	4,2	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	29	60,4	60,4	60,4
	Perempuan	19	39,6	39,6	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

		Status Gizi IMT/U			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurus	8	16,7	16,7	16,7
	Normal	24	50,0	50,0	66,7
	Gemuk	12	25,0	25,0	91,7
	Obesitas	4	8,3	8,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

		Predikat			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Baik	18	37,5	37,5	37,5
	Buruk	30	62,5	62,5	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Status Gizi IMT/U * Predikat	48	100,0%	0	0,0%	48	100,0%

Status Gizi IMT/U * Predikat Crosstabulation

		Predikat			
		Baik	Buruk	Total	
Status Gizi IMT/U	Kurus	Count	6	2	8
		Expected Count	3,0	5,0	8,0
		% within Status Gizi IMT/U	75,0%	25,0%	100,0%
	Normal	Count	5	19	24
		Expected Count	9,0	15,0	24,0
		% within Status Gizi IMT/U	20,8%	79,2%	100,0%
	Gemuk	Count	4	8	12
		Expected Count	4,5	7,5	12,0
		% within Status Gizi IMT/U	33,3%	66,7%	100,0%
	Obesitas	Count	3	1	4
		Expected Count	1,5	2,5	4,0
		% within Status Gizi IMT/U	75,0%	25,0%	100,0%
Total	Count	18	30	48	
	Expected Count	18,0	30,0	48,0	
	% within Status Gizi IMT/U	37,5%	62,5%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	10,133 ^a	3	,017
Likelihood Ratio	10,174	3	,017
N of Valid Cases	48		

a. 4 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,50.

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,418	,017
N of Valid Cases		48	

Lampiran 3

DUKUMENTASI



Gambar 1. Penimbangan Berat Badan pada siswa



Gambar 2. Pengukuran Tinggi Badan Pada Siswa



Gambar 3. Ruangan Kelas 7 A SMP



Gambar 4. Ruangan Kelas 7 B SMP

Lampiran 4

Surat izin penelitian

20/08/2021 <https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/NDAwNDU=>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.2153/Un.11/KM.III/PP.00.9/08/2021 20 Agustus 2021
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Tujuan untuk Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Manar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Indah Ainun Mardiyah
NIM : 0801173349
Tempat/Tanggal Lahir : Bulu Cina, 03 November 1998
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DUSUN KLONI 4 Kelurahan BULU CINA Kecamatan HAMPARAN PERAK

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Sekolah SMP Swasta Yayasan Pendidikan Al-Manar, Jalan Printis Kemerdekaan, Desa Klambir, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 20 Agustus 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Digitally Signed
Dr. Mhd. Furqan, S.Si., M.Comp.Sc.
NIP. 198008062006041003

Tembusan:
- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

Info : Scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui autentikasi surat

Surat balasan izin penelitian



YAYASAN PERGURUAN AL MANAR
SMP ISLAM TERPADU AL MANAR
DESA KLAMBIR KECAMATAN HAMPARAN PERAK
Jl. Perintis Kemerdekaan Desa Klambir Kec. Hamparan Perak 20374
Telp. (061) 77804118 HP. 08126535813 E-Mail : almanarbersinar@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : SMP. 391 /AM/DK-HP/VIII/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Helmi Ardiansyah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SMP SWASTA AL MANAR

Menerangkan dengan sebenarnya Bahwa :

Nama : Indah Ainun Mardiyah
NIP/NIDN : 0801173349
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Yang bersangkutan telah melaksanakan Riset di SMP Swasta Al Manar, pada tanggal 21 s/d 23 Agustus 2021, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

"HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP SWASTA AL-MANAR"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Klambir, 30 Agustus 2021
Kepala Sekolah

